

HUBUNGAN INTENSITAS PEWARNAAN RAMBUT ARTISTIK DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWI PADA RUMPUN IKK UNJ

Sabitha Haeva Ruzali Usman¹, Mari Okatini Armandari², Dwi Atmanto³
Fakultas Teknik, Kosmetik dan Perawatan Kecantikan,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara intensitas pewarnaan rambut artistik dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa pada Rumpun Ilmu Kesehatan Keluarga (IKK) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Kepercayaan diri adalah aspek penting dalam pengembangan individu yang memengaruhi interaksi sosial dan kesejahteraan psikologis seseorang. Pewarnaan rambut artistik menjadi fenomena yang umum di kalangan mahasiswa sebagai bentuk ekspresi diri dan peningkatan estetika.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 100 mahasiswa IKK UNJ angkatan 2020-2022 yang tidak berhijab dan melakukan pewarnaan rambut artistik. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang menilai intensitas pewarnaan rambut dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Analisis data meliputi uji normalitas, uji korelasi, dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pewarnaan rambut artistik dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa pada rumpun IKK UNJ. Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel intensitas pewarnaan rambut tidak berkorelasi secara signifikan dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pewarnaan rambut artistik banyak dilakukan untuk meningkatkan penampilan, tidak ada bukti yang mendukung bahwa hal ini secara langsung meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada konteks khusus pewarnaan rambut artistik di kalangan mahasiswa IKK UNJ. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan untuk mengarahkan upaya pengembangan diri dan pembinaan mahasiswa dalam aspek kepercayaan diri yang lebih holistik.

Kata Kunci:

Intensitas pewarnaan rambut artistik, Kepercayaan diri mahasiswa, Hubungan antara pewarnaan rambut dan kepercayaan diri, Mahasiswa perempuan dan pewarnaan rambut

Abstract

This study aims to investigate the relationship between the intensity of artistic hair coloring and the level of self-confidence of female students at the Jakarta State University (UNJ) Family Health Science Cluster (IKK). Self-confidence is an important aspect of individual development that influences social interactions and a person's psychological well-being. Artistic hair coloring has become a common phenomenon among students as a form of self-expression and aesthetic enhancement.

This research uses quantitative methods with a correlational approach. The research sample consisted of 100 IKK UNJ students from the 2020-2022 class who did not wear the hijab and had artistic hair coloring. Data was collected through a questionnaire that assessed the intensity of hair coloring and the level of self-confidence of female students. Data analysis includes normality tests, correlation tests, and simple linear regression.

The results of the study showed that there was no significant relationship between the intensity of artistic hair coloring and the level of self-confidence of female students in the IKK UNJ group. Statistical analysis shows that the hair coloring intensity variable does not correlate significantly with the level of self-confidence of female students. This shows that although artistic hair coloring is widely done to improve appearance, there is no evidence to support that this directly increases female students' self-confidence.

This research contributes to further understanding of the factors that influence self-confidence in the specific context of artistic hair coloring among IKK UNJ students. The implications of these findings can be used to direct self-development efforts and develop students in more holistic aspects of self-confidence.

Keywords: *Intensity of artistic hair coloring, Self-confidence of female students, Relationship between hair coloring and self-confidence, Female students and hair coloring*

Pendahuluan

Kepercayaan diri merupakan aspek esensial dalam kehidupan sosial individu. Kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk mengatasi berbagai persoalan dengan keyakinan dan tanggung jawab, sehingga menimbulkan rasa bangga pada diri sendiri. Dalam praktiknya, kepercayaan diri dibentuk sejak usia dini hingga masa remaja, yaitu periode perkembangan kepribadian yang panjang. Pola asuh dan didikan dari orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan rasa percaya diri. Lauster (2015) menjelaskan bahwa kepribadian dibentuk melalui proses panjang dan bukan merupakan sifat bawaan yang diperoleh secara instan.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Tingkat pendidikan, lingkungan, dan pergaulan berperan penting dalam menentukan tingkat kepercayaan diri seseorang. Rendahnya tingkat pendidikan dapat menurunkan keyakinan terhadap kemampuan diri, sementara lingkungan dan pergaulan, terutama pada kalangan perempuan, dapat mempengaruhi kepercayaan diri melalui penilaian terhadap penampilan fisik.

Masa remaja adalah periode kritis dalam perkembangan mental, di mana kepribadian dibentuk melalui interaksi sosial dengan berbagai karakter. Erikson menyebutkan bahwa remaja sering mengalami krisis identitas dan pencarian jati diri, yang melibatkan perubahan fisik dan mental signifikan. Perubahan fisik, seperti tinggi dan berat badan, sangat mempengaruhi konsep diri remaja (Jahja, 2011). Ketidakpuasan terhadap penampilan fisik dapat mempengaruhi kepercayaan diri, terutama karena standar kecantikan yang ada di masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan pendidikan non-formal. Lingkungan keluarga menjadi acuan utama dalam nilai-nilai dan perilaku, sedangkan pendidikan formal di sekolah berperan dalam menyerap informasi eksternal dan norma sosial. Pendidikan non-formal, seperti kemampuan bahasa atau seni, juga dapat meningkatkan rasa percaya diri melalui kelebihan yang dianggap spesial.

Dalam usaha memenuhi harapan citra diri, banyak individu melakukan modifikasi tubuh, termasuk pewarnaan rambut. Pewarnaan rambut dapat dilakukan untuk berbagai alasan, seperti mengikuti tren fashion atau menutupi uban. Teknik pewarnaan rambut artistik menciptakan kontras warna untuk memenuhi tuntutan estetika. Di Indonesia, fenomena pewarnaan rambut tidak lagi langka dan banyak dilakukan baik di kota besar maupun daerah pelosok.

Khususnya di kalangan mahasiswa, pewarnaan rambut sering menjadi pilihan gaya dan pernyataan diri. Pewarnaan rambut digunakan sebagai ajang kreativitas dan cara untuk meningkatkan kepercayaan diri, terutama karena mahasiswa masih mencari tempat mereka dalam masyarakat. Berdasarkan konsep-konsep di atas dan hasil survei terhadap 10 mahasiswi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara intensitas pewarnaan rambut artistik dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswi. Penelitian terdahulu menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi remaja putri melakukan pewarnaan rambut, namun motif yang mendorong tindakan tersebut masih belum diketahui secara spesifik (Zaskiah, 2017).

Landasan Teori

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, gembira, optimis, toleran, dan bertanggung jawab (Lauster, 2008). Kepercayaan diri adalah modal penting dalam kehidupan individu dan berpengaruh terhadap kesuksesan (Oktariani, Barlian, & Fatimah, 2017). Taylor (2011) menambahkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan untuk mencapai target tertentu, dan merupakan hasil dari proses pendidikan atau pemberdayaan.

Sansurya (2018) menyebut kepercayaan diri sebagai keyakinan seseorang dalam menunjukkan kemampuan untuk mencapai target tertentu dengan percaya pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Ghufon (2017) menambahkan bahwa kepercayaan diri memungkinkan seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain dan bertindak sesuai kehendak.

Menurut Rini (dalam Husnan, 2015: 100), beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi keadaan fisik, konsep diri, harga diri, tingkat pendidikan, interaksi, dan jenis kelamin. Citra tubuh (body image) juga mempengaruhi kepercayaan diri, di mana

penilaian terhadap penampilan fisik berperan penting (Cash & Pruzinsky, 2002; Septy & Yohana, 2021).

Kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Setiti dalam Sansurya, 2018). Faktor internal mencakup konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan sosial.

Mahasiswa Rumpun Ilmu Kesehatan Keluarga (IKK)

Ilmu Kesejahteraan Keluarga adalah program studi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif (Panduan Akademik Fakultas Teknik UNJ). Program studi ini mencakup Tata Rias, Tata Boga, Tata Busana, dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Menurut Nabila (2022), remaja adalah masa transisi antara anak-anak dan dewasa, dengan perubahan biologis, kognitif, psikososial, sosial emosional, serta bahasa. Tahapan perkembangan mencakup bayi, toddler, prasekolah, usia sekolah, dan remaja, dengan karakteristik perkembangan psikososial, emosional, kognitif, dan moral (Mustofa, 2022).

Sarwono (2011) menyebutkan tiga tahap perkembangan remaja: remaja awal (10-12 tahun), remaja madya (13-15 tahun), dan remaja akhir (16-19 tahun). Agustiani (2009) menambahkan aspek psikososial seperti identity, autonomy, intimacy, sexuality, dan achievement. Penelitian ini fokus pada remaja akhir (16-19 tahun) dan dewasa awal (18-25 tahun) yang berkuliah di rumpun IKK FT UNJ.

Intensitas Pewarnaan Rambut Artistik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Ini mencakup tingkatan, ukuran, kekuatan, dan kehebatan suatu aktivitas (Qodratilah, 2011). Dalam konteks pewarnaan rambut, intensitas merujuk pada seberapa besar keinginan individu untuk melakukan pewarnaan rambut. Menurut Rahman (2019), intensitas terdiri dari frekuensi, yaitu ukuran waktu (hari, bulan, tahun), dan durasi, yaitu ukuran waktu (menit, jam). Rinjani et al. (2013) menambahkan bahwa intensitas adalah tingkat keseringan seseorang melakukan suatu kegiatan berdasarkan perasaan senang terhadap kegiatan tersebut. Orang yang menyukai suatu kegiatan cenderung melakukan kegiatan itu secara berulang-ulang. Nurkholif Hazim (2005) mendefinisikan intensitas sebagai kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha, di mana intensitas dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, intensitas diartikan sebagai jumlah frekuensi dan durasi seseorang dalam melakukan aktivitas pewarnaan rambut, didasarkan pada rasa suka dalam kurun waktu tertentu.

Terkait pewarnaan rambut artistik, idealnya pengulangan warna dilakukan setiap tiga bulan untuk menghindari risiko kerusakan seperti melemahnya akar rambut, iritasi kulit

kepala, hilangnya kilau rambut, dan reaksi alergi (Sunsilk, n.d.). Pewarnaan rambut dapat dikategorikan menjadi tiga: hair tinting, hair lightening, dan hair bleaching. Hair Tinting adalah penambahan warna pada rambut tanpa menghilangkan pigmen asli, sering digunakan untuk rambut beruban (Laksman dalam Fahmi, 2016). Hair Lightening adalah proses mengembalikan atau mencerahkan warna asli rambut untuk tampilan yang lebih muda (Israwati Hamsar, 2023). Hair Bleaching adalah penghilangan warna alami rambut untuk mendapatkan warna artistik, termasuk partial bleaching dan total bleaching (Laksman dalam Fahmi, 2016).

Teknik pewarnaan artistik meliputi berbagai metode. Balayage adalah teknik melukis highlight pada rambut untuk gradasi warna alami (The Salon Professional Academy, 2022). Highlight & Lowlight melibatkan mewarnai rambut dengan warna cerah (highlight) atau gelap (lowlight) untuk efek tertentu (Tricoci University of Beauty Culture, 2021). Ombre adalah teknik pewarnaan yang menciptakan gradasi warna dari gelap ke terang pada rambut (Faradillah, 2017). Money Piece adalah pewarnaan rambut hanya pada bagian depan, memberikan kontras dengan warna alami rambut lainnya. Splashlight melibatkan pewarnaan hanya pada bagian tengah rambut untuk efek sun-kissed. Dip Dyed adalah pewarnaan hanya pada ujung rambut untuk efek kontras. Two-Tone menggunakan dua warna kontras, sering disebut split hair, dan Peek-a-boo adalah pewarnaan tersembunyi yang hanya terlihat saat rambut diangkat.

Aspek-aspek penting dalam pewarnaan rambut artistik termasuk teknik dan proses pewarnaan yang baik untuk hasil yang maksimal. Skema pewarnaan rambut artistik mencakup langkah-langkah seperti penyampoan tanpa conditioner, pengeringan, parting rambut, aplikasi bleaching, pemeriksaan setiap 10 menit, dan penggunaan pewarna rambut sesuai warna yang diinginkan (Tritanti, Universitas Negeri Yogyakarta). Gambar-gambar pewarnaan yang dilakukan oleh mahasiswi menunjukkan variasi teknik pewarnaan seperti Two-Tone, Ombre, dan Balayage dengan berbagai warna dan gradasi. Intensitas pewarnaan rambut artistik mempengaruhi kepercayaan diri yang mencakup aspek penampilan fisik.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, berlokasi di Jl. R. Mangun Muka Raya No.11, Rawamangun, Jakarta Timur. Penelitian berlangsung selama empat bulan, dari Maret hingga Juni 2024, dengan fokus pada mahasiswi Rumpun IKK angkatan 2020-2022 yang tidak berhijab dan melakukan pewarnaan rambut artistik. Objek penelitian adalah efek peningkatan kepercayaan diri pada mahasiswi Rumpun IKK setelah melakukan pewarnaan rambut artistik.

Populasi penelitian terdiri dari 100 mahasiswi Rumpun IKK angkatan 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu teknik dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih adalah mahasiswi berusia 19-23 tahun yang tidak berhijab dan melakukan pewarnaan rambut artistik, sebanyak 100 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan menggunakan instrumen angka sebagai data. Berdasarkan masalah yang diteliti, metode yang digunakan adalah survei pendekatan korelasional, dengan pengumpulan data melalui kuisioner untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Presentase
Tata Rias	21	21%
Tata Boga	17	17%
Tata Busana	39	39%
PKK	23	23%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.0 diatas dapat diketahui bahwa responden pada penelitian terdiri dari 21 mahasiswi program studi tata rias, 17 mahasiswi program studi tata boga, 39 mahasiswi program studi tata busana, dan 23 mahasiswi program studi PKK dari total 100 responden yang mengisi kuisioner. Disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah dari program studi tata busana.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase
2020	41	41%
2021	30	30%
2022	29	29%
Total	100	100%

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa responden pada penelitian terdiri dari 41 mahasiswi angkatan 2020, kemudian 30 mahasiswi angkatan 2021, dan 29 mahasiswi angkatan 2022 dari total 100 responden yang mengisi kuisioner. Disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah angkatan 2020.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
------	--------	------------

19	21	21%
20	11	11%
21	6	6%
22	26	26%
23	36	36%
Total	100	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa responden pada penelitian terdiri dari 21 mahasiswi berusia 19 tahun, 11 mahasiswi berusia 20 tahun, 6 mahasiswi berusia 21 tahun, 26 mahasiswi berusia 22 tahun, dan 36 mahasiswi berusia 23 tahun dari total 100 responden yang mengisi kuisioner. Disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki usia 23 tahun.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Hasil Normalitas		
Variabel	Hasil	Keterangan
Intensitas Pewarnaan Rambut Artistik dengan Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswi	.003	Tidak Terdistribusi Normal

Berdasarkan uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas variabel intensitas pewarnaan rambut artistik dengan variabel tingkat kepercayaan diri mahasiswi didapatkan nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki data yang tidak terdistribusi normal.

Uji Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Hasil Analisis Korelasi			
Variabel	Nilai <i>Spearman</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
Intensitas Pewarnaan Rambut Artistik dengan Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswi	1.000	.180	Tidak Berkorelasi

Berdasarkan data pada tabel hasil uji korelasi diatas dapat dilihat bahwa variabel intensitas pewarnaan rambut artistik tidak berkorelasi dengan variabel tingkat kepercayaan diri mahasiswi karena nilai signifikansi dari dua dimensi tersebut berada di $> 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara intensitas pewarnaan rambut artistik dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswi.

Uji Koefisien Regresi

Tabel 6. Hasil Koefisien Regresi

Hasil Koefisien Regresi			
Nilai Konstanta	Nilai Koefisien	Persamaan Regresi	Keterangan
68,840	0,106	$Y = 68,840 + 0,106X$	Tidak Linier

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 68,840 maka nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat intensitas pewarnaan rambut artistik (X) sebesar 0 maka tingkat kepercayaan diri mahasiswi (Y) memiliki nilai 68,840. Selanjutnya setiap peningkatan intensitas pewarnaan rambut artistik (X) sebesar 1 satuan akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswi (Y) sebesar 0,10. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan atau pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang berisikan 25 pernyataan mengenai intensitas pewarnaan rambut artistik dan 20 pernyataan mengenai tingkat kepercayaan diri mahasiswi pada rumpun IKK UNJ, maka penulis akan menjelaskan kondisi sesuai dengan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas pewarnaan rambut artistik memiliki hubungan negatif dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswi pada rumpun IKK UNJ. Artinya, jika variabel X (intensitas pewarnaan rambut artistik) bertambah, maka variabel Y (tingkat kepercayaan diri mahasiswi pada rumpun IKK UNJ) tidak selalu bertambah. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, data tidak terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,03, lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis uji korelasi menunjukkan nilai Spearman Rank sebesar 1,000, yang berarti variabel X dan Y memiliki tingkat korelasi yang tidak kuat dan tidak berpengaruh.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, koefisien arah regresi sebesar 0,106 dan nilai konstanta sebesar 68,840 menunjukkan bahwa saat intensitas pewarnaan rambut artistik (X) adalah 0, tingkat kepercayaan diri mahasiswi (Y) memiliki nilai 68,840. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y tidak linier. Dari penjelasan hasil uji di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara intensitas pewarnaan rambut artistik dan tingkat kepercayaan diri mahasiswi pada rumpun IKK UNJ. Artinya, semakin besar intensitas pewarnaan rambut artistik, tingkat kepercayaan diri mahasiswi tidak mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Zaskiah Faradillah (2017) yang berjudul "Deskripsi Faktor Psikologis Remaja Putri Melakukan Pewarnaan Rambut Teknik Ombre," yang menunjukkan bahwa pewarnaan rambut artistik (teknik ombre) dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswi. Perbedaan hasil penelitian ini

dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti karakteristik responden, alat ukur yang digunakan, dan variabel yang ditentukan.

Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan

Kesimpulan

Hubungan antara variabel intensitas pewarnaan rambut artistik dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswi pada Rumpun IKK UNJ tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Analisis statistik menegaskan bahwa tidak terdapat korelasi yang berarti antara kedua variabel tersebut ($p > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa intensitas pewarnaan rambut artistik tidak berpengaruh secara statistik terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswi. Implikasi penelitian ini menyoroti bahwa faktor intensitas pewarnaan rambut artistik tidak dapat diandalkan sebagai prediktor yang kuat terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswi pada Rumpun IKK UNJ, yang relevan untuk pertimbangan dalam konteks pendidikan dan pengembangan kepribadian mahasiswa.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup beberapa aspek penting. Pertama, disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan sampel yang lebih representatif atau menggunakan metode penelitian yang berbeda guna memvalidasi temuan ini secara lebih luas. Kemungkinan terdapat variabel lain yang perlu dimasukkan untuk mengungkap aspek lain yang berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Selanjutnya, penting untuk mendalami faktor-faktor seperti pengalaman sosial, pengaruh media, atau faktor psikologis lain yang dapat berperan dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswi, di samping intensitas pewarnaan rambut artistik. Terakhir, dianjurkan untuk meningkatkan metodologi penelitian dengan mempertimbangkan kontrol variabel yang lebih ketat, penggunaan instrumen yang lebih sensitif, dan penerapan teknik analisis statistik yang lebih maju untuk mendukung keakuratan temuan penelitian.

Keterbatasan

penelitian ini perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, penggunaan sampel yang terbatas dari satu institusi dan fokus pada mahasiswi non-hijab yang melakukan pewarnaan rambut artistik dapat membatasi generalisasi temuan pada populasi yang lebih luas. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner juga memiliki potensi untuk memunculkan bias, terutama dalam interpretasi subjektif dari responden terhadap pertanyaan. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang khusus dari mahasiswa IKK UNJ, yang dapat mempengaruhi cara mereka mengungkapkan dan menilai tingkat kepercayaan diri, sehingga hal ini juga perlu dipertimbangkan dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Daftar Referensi

- Alsa, A. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik. *Jurnal Psikologi*, 48.
- Angelita, P. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Tata Rias Wajah Korean Look Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswi.
- Aulia, A. R., & Yulianti, A. L. (2019). Pengaruh City Branding "A Land Of Harmony" Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 67-75. Retrieved May 31, 2022
- Berliana, N. (2018). Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan. Repository UIN Ar-Ranirry.
- Cahyu. (2018). Kepercayaan Diri Remaja Perempuan Indonesia Masih Rendah. Apa Solusinya? Jakarta: Liputan6.com.
- Darmawan, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. (P. Latifah, Ed.) Remaja Rosdakarya.
- Faradillah, Z. (2017). Deskripsi Faktor Psikologis Remaja Putri Melakukan Pewarnaan Rambut Teknik Ombre.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, T. (2005). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa.
- Israwati Hamsar, S. M. (2023). Pewarnaan Rambut. Tahta Media Group.
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Kansil, V. E., Tuna, J. R., & Liando, N. V. (2022). Analysis Of The Effect Of Students' Self-Confidence On Speaking Skill. *Journal of Teaching English, Linguistics, and Literature*, 653-675.
- Laksman, H. T., Dewi, K., & Rahardjo. (1986). Pengetahuan dan Seni Tata Rambut. Jakarta: Fahmi, 2016.
- Lauster, P. (2008). Tes Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara.
- LMS SPADA KEMENDIKBUD. (n.d.). STATISTIK INFERENSIAL. Retrieved from LMS SPADA INDONESIA: <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/course/view.php?id=3380§ion=13>
- M. Nur Ghufron, R. R. (2017). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustofa, B. (2022, Mei 12). Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Retrieved from Tumbuh Kembang Anak dan Remaja: <https://dinsos.kulonprogokab.go.id/detil/589/tumbuh-kembang-anak-dan-remaja>
- Nabila, S. (2022). Perkembangan Remaja Adolescence.
- Oktariani, M., Barlian, I., & Fatimah, S. (2017). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Profit*, 172-184.
- Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan. (n.d.). Tujuan Program Studi. Retrieved from UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA FAKULTAS TEKNIK KOSMETIK DAN PERAWATAN KECANTIKAN: https://ft.unj.ac.id/str_kpk/?page_id=22
- Qodratilah, M. T. (2011). Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rahman, A. A. (2019). Pengaruh Intensitas Media Sosial Terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Melalui Akun Instagram @Millencyrus.
- Ria, S. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir.
- Sansurya, S. W. (2018). Peranan Halaqah Terhadap Kepercayaan Diri Santri Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.
- Sarwono. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siregar & Nababan, d. (2022). PERLUNYA PEMBINAAN TERHADAP DEWASA AWAL DALAM MENGHADAPI.
- Sunsilk. (n.d.). 5 Efek Semir Rambut dan Cara Mengatasinya. Retrieved from Kisah: <https://www.sunsilk.co.id/kisah/efek-semir-rambut-hitam.html>
- Sürücü, L., & Maslakçı, A. (2020). Validity And Reliability In Quantitative Research. *BUSINESS & MANAGEMENT STUDIES : AN INTERNATIONAL JOURNAL*, 2694-2726.
- The Salon Professional Academy. (2022, December 10). Sweeping In From France: The History Of Balayage. Rapid City, South Dakota, United States.
- Tricoci University of Beauty Culture. (2021, July 13). A Simple History Of Highlights And Lowlights. United States.
- Tritanti, A. (n.d.). Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta: <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132306623/pendidikan/HAND+OUT+PEWARNAAN+.pdf>
- Tritanti, A. (n.d.). Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta: <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132306623/pendidikan/HAND+OUT+PEWARNAAN+.pdf>

Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17-23.